

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Kesehatan harus dimiliki oleh semua orang karena jika seseorang dalam kondisi tidak sehat maka orang tersebut tidak dapat beraktivitas dengan baik. Seseorang dinyatakan sehat jika seseorang dalam keadaan sehat dalam segi jasmani, mental, spiritual dan sosial. Undang-Undang No. 36 tahun 2014 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan sangat penting diwujudkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, sejak dahulu manusia selalu berusaha untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka.

Adanya perkembangan pada segi ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak positif pada bidang kesehatan, dimana dapat membantu manusia untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Dampak positif pada bidang kesehatan adalah semakin mudahnya masyarakat mendapatkan informasi-informasi kesehatan baik secara langsung (penyuluhan) ataupun secara tidak langsung (internet) dan meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan pada masyarakat.

Usaha masyarakat Indonesia untuk selalu memelihara dan meningkatkan kesehatannya didukung oleh berbagai strategi yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Pemerintah berusaha meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia dengan cara mendirikan tempat pelayanan kesehatan yang efektif, efisien dan

terpadu. Salah satu tempat pelayanan kesehatan yang didirikan oleh pemerintah adalah puskesmas.

Puskesmas adalah salah satu sarana kesehatan yang memberikan informasi-informasi kesehatan secara langsung yaitu dengan melalui pemberian penyuluhan-penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran atau kepedulian masyarakat terhadap pentingnya kesehatan. Puskesmas merupakan salah satu instansi kegiatan yang dibangun dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan pada daerah-daerah terpencil sehingga pemberian pelayanan kesehatan dapat merata di masyarakat. Pelayanan yang terdapat di puskesmas adalah pelayanan yang bersifat preventif (upaya pencegahan penyakit), kuratif (upaya penyembuhan penyakit), promotif (upaya peningkatan kesehatan) dan tindakan rehabilitatif (upaya pemulihan kesehatan). Puskesmas juga berperan sebagai pusat penggerakan pembangunan berwawasan kesehatan dan pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama. Pelayanan kesehatan tingkat pertama dibagi menjadi 2 yaitu Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP). Dalam pencapaian hal tersebut maka sumber daya manusia yang terdapat di puskesmas tidak hanya menguasai ilmu kesehatan yang mengikuti perkembangan, tetapi juga memiliki kreatif dan inovatif dalam mengajak masyarakat sadar terhadap pentingnya kesehatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu sumber daya manusia yang terdapat di puskesmas adalah apoteker. Seorang apoteker harus menguasai ilmu kesehatan yang mengikuti perkembangan jaman sehingga apoteker dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan

pelayanan kefarmasian, para calon apoteker perlu mendapatkan pembekalan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) sehingga para calon apoteker memiliki pengalaman dan gambaran tentang pekerjaan kefarmasian yang benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata. Untuk mewujudkan hal ini maka Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya melangsungkan PKPA di puskesmas mulai tanggal 30 November hingga 10 Desember 2015.

1.2. Tujuan PKPA

Tujuan dilaksanakannya PKPA di puskesmas adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, dan tanggung jawab apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di puskesmas.
- b. Membekali calon apoteker agar memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap-perilaku (profesionalisme) serta wawasan dan pengalaman nyata (*reality*) untuk melakukan praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
- c. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan pengembangan praktik profesi apoteker di puskesmas.
- d. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan (*problem solving*) praktik dan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
- e. Mempersiapkan calon apoteker agar memiliki sikap perilaku dan profesionalisme untuk memasuki dunia praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.

- f. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan tenaga kesehatan lain yang bertugas di puskesmas.
- g. Memberikan kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar pengalaman praktik profesi apoteker di puskesmas dalam kaitan dengan peran, tugas dan fungsi apoteker dalam bidang kesehatan masyarakat.

1.3. Manfaat PKPA

Manfaat dilaksanakannya PKPA di puskesmas adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
- b. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
- c. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di puskesmas.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.